



Jenis Artikel: *orginal research*

Efektivitas Penggunaan Murattal Al-Qur'an terhadap Konsentrasi Belajar Fisika Siswa di SMA

Eka Sulistiya Ningsih^{1*}, Rusydi¹

¹Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding e-mail: ekasn97@gmail.com

KATA KUNCI

Murattal Al-Qur'an,
Konsentrasi

Diserahkan: 5 Mei 2019

Direvisi: 12 Mei 2019

Diterima: 18 Mei 2019

Diterbitkan 25 Juli 2019

Terbitan daring: 28 Juli 2019

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan murattal Al-Qur'an sebagai *backsound* (pengiring) dalam meningkatkan konsentrasi belajar Fisika siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA 6 di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa audio, angket *Pre Test* dan *Post Test* konsentrasi siswa, serta wawancara terhadap 5 orang siswa dari kelas yang diteliti. Penelitian ini menerapkan media audio murattal Al Qur'an agar membuat kondisi kelas menjadi kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada saat belajar Fisika. Murattal Al-Qur'an efektif dan berpengaruh positif terhadap aspek menjawab, psikologi, dan lingkungan. Namun murattal Al-Qur'an tidak efektif terhadap aspek sambutan lisan (*verbal respons*). Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh "negatif" penggunaan murattal Al-Qur'an dalam pembelajaran fisika terhadap aspek fokus pandangan, perhatian, dan sambutan psikomotorik.

1. Pendahuluan

Pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan pengajaran yang bermutu peserta didik akan mendapatkan pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam

menentukan kualitas dan mutu seseorang, kemajuan suatu bangsa serta kesiapan diri untuk menghadapi masa depan (Nadhiroh, 2018).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan). Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil mencapai kualitas dan memiliki mutu yang baik ketika pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan peradaban dunia. Sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutulah yang sedang diusahakan melalui pendidikan oleh pemerintah sebagai pasak kuat pembangunan Indonesia. Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output pendidikan*. Peran guru sebagai salah satu konteks input dalam hal pendidikan yang sangat diperhatikan untuk memperbaiki mutu pendidikan, seorang guru dituntut untuk terus bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Maka dengan hal itu seorang guru dituntut harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru pada saat belajar, dengan cara memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa buku teks, modul, alat peraga, *overhead proyektor*, video, film, audio, *slide*, dan web. Media audio sering sekali menjadi media yang dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran, banyak penelitian-penelitian yang sudah menerapkan audio sebagai media pembelajaran. Di sisi lain, murattal Al-Qur'an merupakan media audio yang memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental. Karena pengaruh dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an mempengaruhi pelepasan endorphins yang merangsang gelombang alpa ke otak. Oleh karena itu, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dapat mengurangi stress, menghilangkan emosi, dan dapat menciptakan rasa tenang (Julianto, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Banda Aceh khususnya di kelas X MIPA 6, peneliti mendapatkan data wawancara dengan guru Fisika. Peneliti menemukan suasana kelas yang tidak kondusif, beberapa siswa sering mengganggu dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga menyebabkan siswa di dalam kelas kehilangan konsentrasi belajar. Karena hal tersebut perlu adanya suatu media belajar yang dapat mengubah suasana kelas tersebut menjadi kondusif.

Menurut Julianto (2014) dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, menghadirkan perubahan psikologis yang besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil penelitian Al Qadhi berkesimpulan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat melahirkan ketenangan jiwa dan menyembuhkan penyakit. Sementara itu, Aini menemukan adanya pengaruh terapi audio murotal Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan pada surah Al-Araf ayat 205-206 yang berbunyi:

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai (205). Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud (206)."

Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penelitian sebelumnya (Hamzah, 2012) hanya melihat perubahan suasana yang dialami oleh objek yang diteliti dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Sementara itu pada mata pelajaran Fisika belum pernah dilakukan padahal, murattal Al Qur'an diduga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

2. Metoda

Subjek Penelitian. Pemberian batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang

memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Jadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 6 sebanyak 22 orang siswa.

Pre Test. Pada tahap awalnya seluruh siswa kelas X MIPA 6 diberikan angket konsentrasi *Pre Test*. Tujuan pemberian angket konsentrasi *Pre Test* ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsentrasi dan keadaan belajar Fisika siswa sebelum diberikan murattal Al-Qur'an. Hasil dari angket konsentrasi *Pre Test* ini akan menjadi data perbandingan pada hasil angket konsentrasi *Post Test* siswa, pengisian angket *Pre Test* dilakukan selama 15 menit.

Pemutaran murattal Al-Qur'an. Murattal Al-Qur'an diputar selama 90 menit pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan peneliti mulai melakukan terapi dengan memutar murattal Al-Qur'an selama 90 menit melalui laptop Asus X441S pada volume 40% yang disambungkan pada 2 buah loudspeaker kecil bermerk *Advance Digital 5* berkapasitas 5 Volt, yang diletakkan di sudut belakang kelas. Murattal Al-Qur'an diputar melalui aplikasi AIMP3 yang ada di laptop dan diunduh melalui link <https://berdakwah.com/download> yang dibawakan oleh seorang qori" bernama Muzammil Hasballah yang memiliki suara merdu dan lembut sehingga memberikan suasana tenang saat diperdengarkan.

Post Test. Angket *Post Test* merupakan angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi setelah diberikan murattal Al-Qur'an, sebelum 20 menit pembelajaran usai siswa diberikan angket belajar akhir (*Post Test*) dan diisi selama 10 menit dan mereka mengumpulkan seluruh angket kepada peneliti.

Wawancara. Peneliti mengambil secara sembarang 5 orang siswa dari kelas X MIPA 6 untuk dilakukan wawancara mendalam untuk mempertegas jawaban angket. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Uji Validitas Instrumen

Validasi angket konsentrasi belajar ini divalidasi oleh 2 orang pakar. Adapun teknik atau rumus uji validitas yang dapat digunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson, Wahyudi David, 2018* mengutarakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang begitu populer untuk melihat pernyataan atau soal yang valid dari suatu instrumen. Teknik ini digunakan setelah diujikannya pernyataan angket kepada peserta didik di sekolah yang diteliti. Gejala-gejala alam dan akibat atau faktor yang ditimbulkannya dapat diukur atau dinyatakan dengan dua kategori yaitu fakta atau data yang bersifat kuantitatif dan fakta atau data yang bersifat kualitatif.

Rumus Korelasi *product moment* ada 2, yaitu korelasi *product moment* dengan simpangan seperti yang ditunjukkan dalam Persamaan 1.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (1)$$

Korelasi *product moment* dengan angka kasar ditunjukkan dalam Persamaan 2.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (2)$$

Dengan r_{xy} adalah koefisien korelasi antara variabel X dan Y; x adalah deviasi dari mean untuk nilai variabel X; dan y adalah deviasi dari mean untuk nilai variabel Y. Kategori Koefisien Korelasi adalah: 0,8 - 1 kategori sangat tinggi; 0,6 - 0,8 kategori tinggi; 0,4 - 0,6 kategori cukup; 0,2 - 0,4 kategori rendah; 0 - 0,2 kategori sangat rendah.

Teknik Analisis Angket

Data diperoleh dari angket *pre test* dan *post test* yang dikelompokkan sesuai dengan aspek indikator yang digunakan. Pilihan jawaban yang digunakan pada angket tersebut, yaitu sangat tidak setuju (STS) memiliki bobot 1, tidak setuju (TS) memiliki bobot 2, setuju (S) memiliki bobot 3, dan sangat setuju (SS) memiliki bobot 4. Hasilnya nanti akan digambarkan dalam bentuk diagram. Untuk mencari persentase pada diagram perbandingan digunakan persamaan:

Digunakan Persamaan 3.

$$\text{index \%} = \frac{\text{Total skor}}{F} \times 100\% \quad (3)$$

dengan *Y* adalah skor tertinggi Skala Likert.

Lalu data juga diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan murattal Al-Qur'an di dalam kelas yang dilihat melalui faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Validasi Angket

Hasil angket *Pre Test* dan *Post Test* setelah diujikan ke 22 orang siswa terdapat 18 pernyataan angket *Pre Test* yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid (nomor 5 dan 6), serta 14 pernyataan angket *Post Test* yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid (nomor 4,6,7,11,12, dan 13). Validasi pernyataan tersebut didapatkan dari persamaan Korelasi *product moment*, diduga tidak validnya beberapa pernyataan disebabkan karena dua faktor yaitu: (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap penyampaian redaksi. Dibuktikan dari hasil angket *post test* dan wawancara terdapat perbedaan, padahal pernyataan di angket dan pertanyaan wawancara itu sama. Pada jawaban angket 3 orang siswa tersebut menjawab setuju kalau murattal Al-Qur'an tidak diputar pada saat ulangan, sedangkan saat diwawancara: "Menurut kalian kapan bagusnya murattal Al-Qur'an itu diputar?" (2) Siswa asal-asalan dalam mengisi angket. Menurut peneliti alasan siswa menjawab asal-asalan yaitu ada beberapa siswa yang tidak fokus dengan pernyataan yang diberikan dan pada awalnya peneliti menyampaikan bahwa pengisian angket tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai belajar Fisika mereka.

Tabel 2. Tabel jawaban siswa saat diwawancara.

No	Kode Siswa	Jawaban
1.	S1	Pada saat ulangan lebih cocok dan pada saat guru memberikan kegiatan pembelajaran.
2.	S22	
3.	S3	
4.	S21	
5.	S2	

Pengaruh Murattal Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar

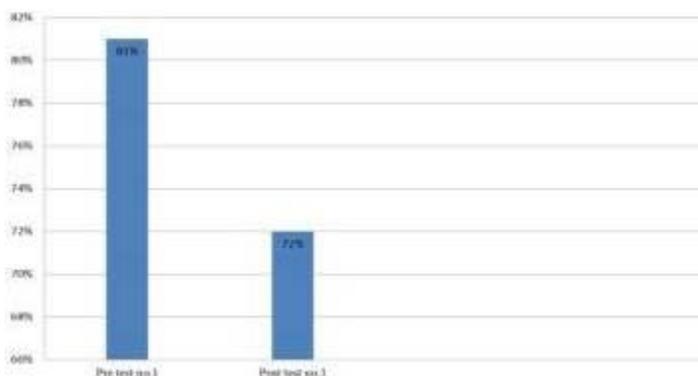
Fokus pandangan. Fokus pandangan yang dilihat adalah tertuju pada guru, papan tulis, dan media. Pada saat penelitian berlangsung peneliti melihat siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, pada saat sebelum menggunakan murattal Al-Qur'an ada beberapa siswa masih ada yang berbicara dengan temannya ketika guru sudah mulai menjelaskan di depan kelas. Akan tetapi suasana kelas berubah menjadi hening dan kondusif saat peneliti mulai memutar murattal Al-Qur'an. Kemudian siswa mulai lebih fokus memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Hal ini dipertegas juga dari hasil wawancara peneliti, peneliti menanyakan "Mana yang lebih fokus belajar dengan murattal Al-Qur'an atau tidak dengan murattal Al-Qur'an?" Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel jawaban siswa saat diwawancara.

No	Kode Siswa	Jawaban
1.	S1	Kalau di bagian seperti pelajaran Bahasa Indonesia misalnya itu kurang sesuai digunakan murattal Al Qur'an, kalau pelajaran yang berkaitan dengan rumus-rumus itu lebih fokus.
2.	S22	
3.	S3	
4.	S21	
5.	S2	Menurut saya pelajaran yang lebih menjelaskan itu kurang fokus kalau dipakai murattal, kalau yang cari-cari atau dengan rumus itu kita jadinya fokus.

Meskipun peserta didik lebih fokus dalam memandang guru, namun ditemukan penurunan tingkat perhatian peserta didik dalam menyimak pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui diagram persentase

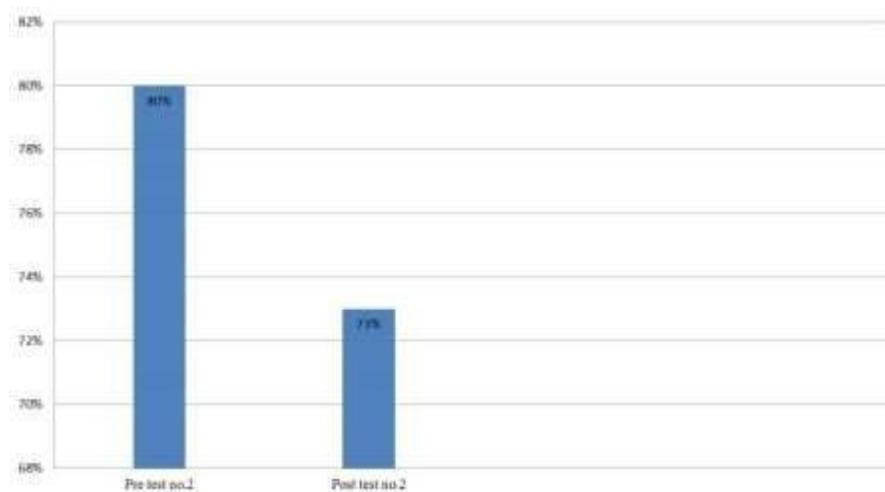
perbandingan hasil angket pada pernyataan *pre test* nomor 1 “Ketika guru menyampaikan materi pelajaran Fisika saya menyimak dengan seksama materi yang disampaikan dan *pre test* nomor 2 “Saya mencoba fokus terhadap tulisan di papan tulis sepanjang pembelajaran.” Lalu *post test* nomor 1 “Ketika guru menyampaikan materi pelajaran Fisika diiringi murattal Al-Qur’an saya menyimak dengan seksama materi yang disampaikan” dan *post test* nomor 2 “Saya memperhatikan tulisan di papan tulis ketika murattal Al-Qur’an diputar sepanjang pembelajaran.” Pada pernyataan *post test* terdapat 1 orang siswa yang tidak menjawab pernyataan tersebut. Diagram perbandingan hasil angket tersebut ditunjukkan melalui Gambar 1 dan Gambar 2. Kontradiksi tersebut kemungkinan berasal dari murattal Al-Qur’an dalam waktu yang bersamaan membuat siswa lebih tenang dan kondusif, namun memecah fokus siswa terhadap guru karena adanya audio murattal yang masuk di indra pendengaran siswa.



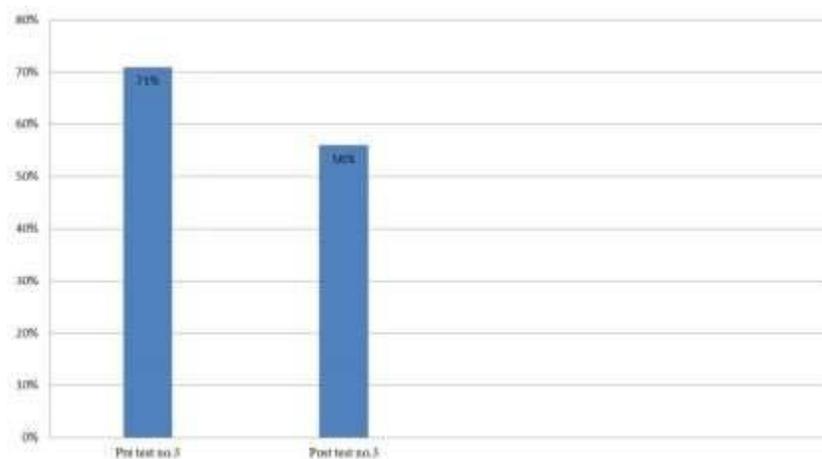
Gambar 1. Persentase perbandingan jawaban siswa pada angket *Pre test* nomor 1 dan *Post test* nomor 1.

Dari hasil data-data ini, peneliti menyimpulkan musik (murattal Al-Qur’an) dapat menenangkan dan memberi suasana kondusif di dalam kelas namun, dapat memecah perhatian siswa untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti menduga, suasana kondusif tersebut berasal dari kesadaran siswa dalam menghormati ayat-ayat Al-Qur’an. Kesadaran tersebut kemungkinan berasal dari pemahaman terhadap surah Al A’raf ayat 204: “Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan diamlah (memperhatikan) dengan tenang agar kamu sekalian dirahmati”.

Perhatian. Perhatian yaitu memperhatikan sumber informasi dengan seksama, yang menjadi sumber informasi adalah guru. Peneliti mengamati kondisi kelas masih tidak kondusif saat murattal Al-Qur’an belum diputar. Namun, saat murattal Al-Qur’an mulai diputar, siswa secara perlahan-lahan yang tadinya tidak memperhatikan guru mulai diam dan memfokuskan perhatiannya kepada guru. Pengamatan visual peneliti tersebut berbeda dengan perbandingan hasil angket *pre tes* dan *post tes* pada aspek perhatian. Hasil angket tersebut ditunjukkan pada Gambar 3 dengan pernyataan *pre test* nomor 3 “Saya memperhatikan mimik muka dan bahasa tubuh guru pada saat pembelajaran disampaikan” dan *post test* nomor 3 “Ketika murattal Al-Qur’an diperdengarkan saya memperhatikan mimik muka dan bahasa tubuh guru pada saat pembelajaran disampaikan”. Hasil ini semakin mendukung argumentasi sebelumnya bahwa murattal Al-Qur’an hanya mengubah suasana kelas, namun tidak meningkatkan konsentrasi pada aspek perhatian. Temuan ini berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Kumar, hasil yang didapatkan dari tanggapan-tanggapan tentang alasan mendengarkan musik sambil belajar didapatkan hasil mayoritas dari 56 pelajar dari 120 pelajar (47%) percaya musik dapat membantu mereka memperhatikan pelajaran. Hal ini diduga disebabkan musik dan murattal Al-Qur’an meskipun sama-sama audio, namun kedua audio tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Murattal Al-Qur’an cenderung lebih sangat dihormati daripada musik, karena Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang sangat dijunjung tinggi martabat dan kehormatannya. Dengan alasan tersebut, Al-Qur’an diduga tidak dapat meningkatkan konsentrasi pada aspek fokus pandangan dan perhatian.



Gambar 2. Persentase perbandingan jawaban siswa pada angket Pre test nomor 2 dan Post test nomor 2



Gambar 3. Diagram perbandingan pernyataan Pre test nomor 3 dan Post test nomor 3

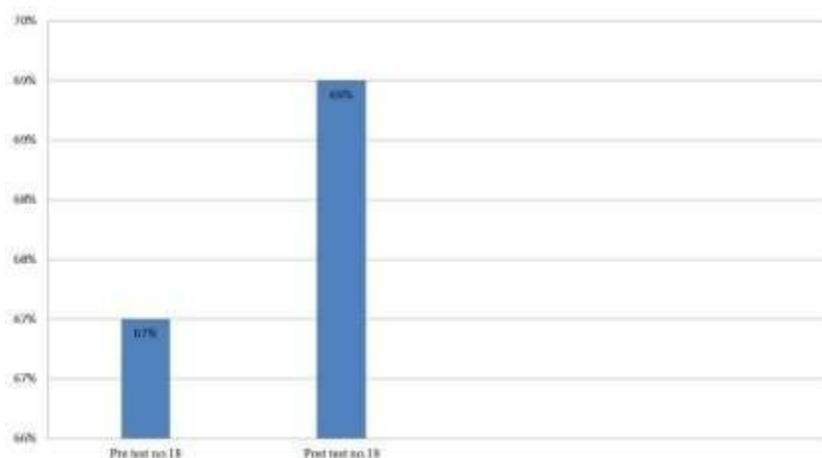
Sambutan lisan (verbal response). Aspek yang dilihat dalam sambutan lisan (*verbal response*) yaitu bertanya untuk mencari informasi tambahan. Adi menyatakan bahwa pertanyaan dan jawaban dipandang sebagai komponen penting dari pengajaran dan pembelajaran. Seorang guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswanya dan menjawab pertanyaan dari mereka. Menurut Kenneth pertanyaan dan tanggapan memberikan kesempatan siswa untuk merefleksikan suatu pertanyaan dan kebutuhannya untuk informasi lebih lanjut. Teknik tanya jawab adalah kegiatan tanya jawab berlangsung antara siswa dan siswa dan siswa dengan guru mereka. Dengan mengajukan pertanyaan, komunikasi timbal balik dapat terjadi.

Data yang didapat pada saat pembelajaran berlangsung dengan diiringi murattal Al-Qur'an peneliti melihat banyak siswa yang tidak paham dengan penggunaan jangka sorong lalu mereka bertanya kepada guru maupun teman sekelompok dan kelompok lain yang lebih paham. Namun, peningkatan aktifitas tidak terlihat ada perbedaan antara aktifitas kelas sebelum diberi pengiring murattal Al-Qur'an dan tidak dengan pengiring murattal Al-Qur'an. Keaktifan tersebut juga telah dijumpai pada saat sebelum murattal Al-Qur'an diperdengarkan. Dari pengamatan tersebut peneliti mengambil kesimpulan pembelajaran dengan murattal Al-Qur'an tidak memberi stimulus siswa untuk aktif bertanya pada guru. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh murattal Al-Qur'an memberi resistensi pada keaktifan sesuai dengan argumentasi sebelumnya mengenai penghormatan terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab suci, pedoman dan petunjuk umat Islam.

Menjawab. Aspek yang dilihat yaitu mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu. Pada saat proses

pembelajaran sebelum menggunakan murattal Al-Qur'an kondisi kelas kurang kondusif karna siswa ada yang jalan-jalan di kelas dan mendatangi meja kelompok lain. Beberapa menit kemudian peneliti memutar murattal Al-Qur'an siswa mulai perlahan diam dan suasana kelas pun menjadi lebih kondusif. Saat itu guru juga menanyakan beberapa pertanyaan juga mengenai materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas yang mulai berbeda dari sebelumnya. Mereka mulai fokus dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan fokus menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan angket *pre test* nomor 18 "Saya menjawab pertanyaan dari guru secara runtun agar teman saya paham" dan pernyataan *post test* nomor 18 "Saya menjawab pertanyaan dari guru secara sistematis sambil diiringi murattal Al-Qur'an agar teman saya paham" ditemukan bahwa terjadi peningkatan pada peningkatan persentase jawaban siswa pada aspek menjawab. Data tersebut ditunjukkan pada diagram Gambar 4. Peneliti berkesimpulan murattal Al-Qur'an dapat membuat siswa fokus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena Al-Qur'an merupakan audio yang memberikan efek tenang pada jiwa seseorang, sehingga orang yang memiliki jiwa yang tenang pikirannya akan tenang juga. Dengan demikian, suatu hal yang sudah terpikirkan akan tersampaikan dengan baik. Hal ini diperkuat pada penelitian sebelumnya oleh Kumar yang berpendapat musik dapat memblok suara dari luar, pada penelitian ini kita menggunakan murattal Al-Qur'an dan terbukti suara dari murattal Al-Qur'an dapat memblok suara-suara lain sehingga membuat siswa fokus dalam menjawab pertanyaan.

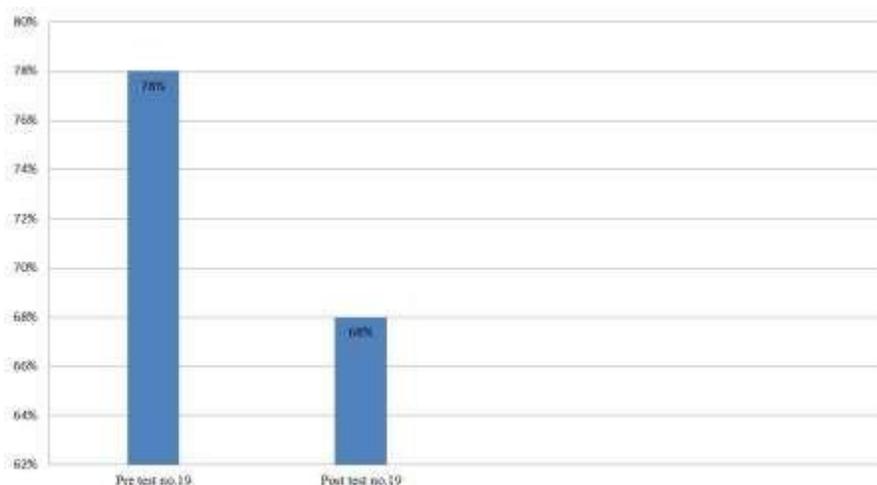


Gambar 4. Diagram perbandingan pernyataan *Pre test* nomor 18 dan *Post test* nomor 18.

Memberikan pernyataan (statement). Aspek yang dilihat yaitu menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti selama proses pembelajaran dengan murattal Al-Qur'an peneliti melihat siswa tidak ada yang menyanggah pendapat dari kelompok lain, karena hasil diskusi yang mereka buat langsung dikumpul ke guru karena mengingat waktu yang terbatas.

Sambutan psikomotorik. Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun Aspek yang dilihat yaitu perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan. Data yang diperoleh peneliti saat kegiatan pembelajaran dengan murattal Al-Qur'an, para siswa pada setiap kelompoknya menulis informasi yang didapat dari hasil pengamatan mereka tentang jangka sorong dan setiap kelompok saling bekerja sama dan membantu pada saat kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan suasana kelas yang hening.

Berdasarkan diagram perbandingan dari pernyataan angket *pre test* nomor 19 "Saya mencatat pelajaran dan memberi warna atau tanda pada konsep-konsep persamaan yang penting" dan pernyataan angket *post test* nomor 19 "Saya lebih fokus mencatat pelajaran dan memberi warna atau tanda pada konsep-konsep persamaan yang penting dengan diiringi murattal Al-Qur'an" ditunjukkan melalui Gambar 5.



Gambar 5. Diagram perbandingan pernyataan *Pre test* nomor 19 dan *Post test* nomor 19

Berdasarkan diagram perbandingan hasil angket *pre test* dan *post test*, siswa pada Gambar 5 terdapat penurunan hasil pada pernyataan *post test*. Peneliti berpendapat penurunan hasil tersebut disebabkan karena pecahnya fokus siswa ketika menulis informasi yang didapat sambil diiringi dengan audio. Berdasarkan argumentasi sebelumnya tentang fokus pandangan dan perhatian, kalau murattal Al-Qur'an hanya dapat memberikan ketenangan pada siswa akan tetapi tidak untuk membuat siswa fokus untuk menerima informasi yang didapat. Otak kiri manusia itu yang mengatur kemampuan menalar, menulis, berhitung, dan berlogika. Sedangkan audio berupa musik atau murattal Al-Qur'an lebih ke aktifitas otak kanan.

Selanjutnya peneliti akan membahas hasil yang didapat peneliti ditinjau dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi menurut Tonienase yang meliputi: faktor psikologi, faktor lingkungan, dan modalitas belajar. Modalitas belajar tidak dapat diukur karena tidak berada pada ranah media pengiring yang digunakan dalam penelitian ini. Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang memiliki kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar, yaitu a. Visual (model belajar dengan menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata), b. Auditori (model belajar dimana seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang didengar), c. Kinestetik (model belajar yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik) (Supriyo, 2008; Yaumi, 2012).

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat pula. Semakin banyak informasi yang diterima dan diserap oleh siswa, maka kemampuan berkonsentrasi pun harus semakin baik dan fokus dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Kenyataan yang peneliti dapat guru Fisika di kelas tersebut kreatif, guru tersebut menggunakan media visual yaitu jangka sorong sebagai alat peraga untuk belajar dan pratikum, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Faktor Psikologi. Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologis siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang akan semakin menurun. Saat penelitian berlangsung peneliti mendapatkan hasil ketika belajar dengan diiringi murattal Al-Qur'an para siswa minat belajarnya itu lebih tinggi, ketika dilihat di kelas siswa lebih bergairah dalam belajar, tertarik pada pelajaran, dan tertarik pada guru. Ini merupakan aspek-aspek yang mendukung minat belajar siswa yang pernah dikemukakan oleh Rasyid (2008).

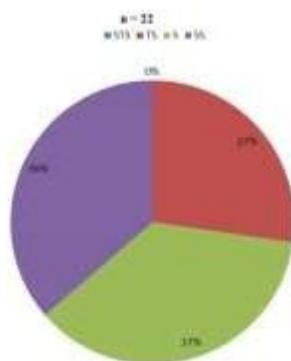
Selain itu juga murattal Al-Qur'an memberikan kenyamanan dan ketenangan jiwa terhadap siswa dan juga guru. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 5 orang siswa yang diambil secara sembarang mereka mengatakan "belajar dengan murattal memberikan pengaruh positif tersendiri dan memberikan rasa nyaman pada diri kami. Bukan hanya terhadap kami saja belajar dengan murattal Al-Qur'an

memberikan pengaruh juga terhadap guru pelajaran Fisikanya juga, biasanya ibunya sering marah-marah kalau misalnya ada salah satu teman yang ribut. Tapi kali ini tidak, suasana kelas pun lebih diam dari biasanya.”

Menurut Ghiasi (2018) mengutarakan dengan memperdengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur’an pengobatan non-farmakologis berguna untuk mengurangi kecemasan. Karena Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk musik yang berkontribusi pada pelepasan endorphin oleh stimulasi gelombang otak alpa. Kecemasan itu sendiri sangat berpengaruh terhadap gangguan psikologis seseorang. Sehingga orang dapat terganggu konsentrasinya dalam melakukan segala sesuatu. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Al Qadhi dalam Julianto (2014) diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kodekteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, Al-Qur’an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya. Kesimpulan hasil uji coba tersebut diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan di Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan mereka pun tidak diberi tahu bahwa yang akan diperdengarkannya adalah Al-Qur’an. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur’an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur’an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur’an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur’an. Dari beberapa penjabaran tentang penelitian yang peneliti lakukan dan hasil penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan murattal Al-Qur’an dapat mempengaruhi faktor psikologi seseorang.

Faktor lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, siswa akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi jika siswa dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, siswa mampu menggunakan kemampuan siswa pada suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar. Akan tetapi disini peneliti hanya fokus pada aspek suara, karena temperatur serta desain belajar itu tidak terlalu memiliki efek lebih.

Suara, setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat ramai dan bersama teman. Tetapi ada yang hanya dapat belajar di tempat yang tenang tanpa suara, atau ada juga yang dapat belajar di tempat dalam keadaan apapun. Yang peneliti dapat di kelas X MIPA 6 dilihat dari angket *post test* dan hasil wawancara saat belajar dengan menggunakan murattal Al-Qur’an pada jawaban sesuai angket yang dinyatakan pada pernyataan *post test* nomor 14 “Belajar dengan murattal Al-Qur’an lebih membuat kita fokus pada pembelajaran” yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram pernyataan angket *post test* nomor 14 “Belajar dengan murattal Al- Qur’an lebih membuat kita fokus pada pembelajaran”.

Pada saat diwawancara para siswa memberikan pendapat setuju jika belajar dengan murattal Al-Qur’an terlebih pada pelajaran Fisika yang bersangkutan dengan rumus jadi membuat siswa lebih fokus belajarnya. Hasil penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan belajar dengan menggunakan suara (musik), berdampak pada konsentrasi dan suasana belajar. Menurut Kumar (2016) musik

dapat memblok suara dari luar, mencegah ngantuk, dapat menenangkan pikiran, serta membantu konsentrasi. Dan hasil yang didapatkan yaitu dari 80 orang siswa yang diteliti, 78 orang (97,5%) merespons ketika mendengarkan musik sambil belajar. Meskipun, Savitri menemukan bahwa penggunaan musik instrumen pada belajar siswa tidak ada pengaruh yang terlalu signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa tidak signifikannya kenaikan konsentrasi belajar lebih disebabkan oleh konsentrasi yang sudah baik sebelum penggunaan musik instrumen. Sementara itu Aini menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi audio murotal Al-Quran terhadap konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Beberapa contoh penjabaran dari sampel penelitian di atas terbukti suara itu memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar dan juga suara dapat memberikan suasana tersendiri pada saat dijadikan musik pengantar pada saat belajar. Hasil tersebut didukung pula dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Apakah murattal Al-Quran sebaiknya digunakan dalam pembelajaran Fisika? Peneliti merekomendasikan pada saat proses pembelajaran yang membutuhkan fokus, perhatian dan sambutan psikomotorik sebaiknya tidak perlu digunakan murattal Al-Qur'an karena dapat memecahkan fokus siswa. Sedangkan untuk membuat psikologi siswa menjadi tenang, lingkungan kelas menjadi kondusif murattal Al-Qur'an dapat menjadi pengiring dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dalam hal pembelajaran Fisika murattal Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pengiring pada saat guru membuat kerja kelompok atau kegiatan yang melibatkan banyak kegiatan psikomotorik, karena dapat membuat kelas menjadi lebih kondusif. Sedangkan pada saat guru sedang menjelaskan tentang materi dan yang membutuhkan tingkat analisis yang relatif tajam dan tinggi seperti berkaitan dengan konsep-konsep yang melibatkan kemampuan logika dan matematis sebaiknya murattal Al-Qur'an tidak perlu dijadikan pengiring dalam kegiatan pembelajaran (Siswanto, 2007).

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa murattal Al-Qur'an efektif dan berpengaruh positif terhadap aspek menjawab, psikologi, dan lingkungan. Namun murattal Al-Qur'an tidak efektif terhadap aspek sambutan lisan (*verbal respons*). Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh "negatif" penggunaan murattal Al-Qur'an dalam pembelajaran fisika terhadap aspek fokus pandangan, perhatian, dan sambutan psikomotorik. Efektivitas murattal Al-Qur'an terhadap seluruh aspek konsentrasi ditunjukkan melalui diagram Gambar 7.



Gambar 7. Diagram pengaruh murattal Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Ibu Nizmah selaku guru Fisika kelas X MIPA 6 SMA Negeri 3 Banda Aceh. Kepada Ibu Elviana, S.Ag. M.Si dan Bapak Jufprisal, M.Pd selaku validator angket. Kepada Ibu Juniar Afrida, M.Pd selaku dosen Fisika yang memberikan saya ide untuk membuat penelitian ini.

Keterlibatan Penulis

EN melakukan pengumpulan data dan menulis naskah original dan revisi. RR memberi gagasan pokok pengembangan.

Daftar Pustaka

- Adi. 2016. Implementing Question and Answer Technique to Enhance Students Speaking Ability at SMP Islam Paramitha Malang. *Journal Of English Educators Society*. Vol.3.
- Aini, N. 2017. Pengaruh Terapi Audio Murotal Al Quran Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika. "Skripsi". Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ghiasi, A. 2018. The Effect of Listening to Holy Qur'an Recitation on Anxiety: A Systematic Review, *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, IP: 91.186.71.5.
- Hamzah, S. H., 2012. Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Vol 12 No 1 P-ISSN: 1411-303; E-ISSN:2442-9651*, 11.
- Julianto, V. 2014. Pengaruh Mendengarkan Murattal Al Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Kamus, T. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kumar, N. (2016). The effect of Listening On Concentration and Academic Performance of the Student. *Cross Sectional Study On Medical Undergraduate Students*, 1192-1193.
- Nadhiroh, N. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Termodinamika. "Skripsi". Lampung: UIN Intan Lampung.
- Nurhayati. 2015. *Adaptasi Brain Gym Berbasis Multimedia Untuk Anak Tunagrahita*. Surabaya: UNESA.
- Rasyid, M. R. 2008. Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Savitri, A. E. 2017. Efektivitas Penggunaan Musik Instrumen Terhadap Peningkatan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Harmonik Dan Sifat Mekanik Bahan Kelas X Tgb SMK N 1 Sulawesi Selatan. "Skripsi". Makassar: UIN Alauddin.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: Swadaya Manunggal.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Jakarta: Dian Rakyat.